

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan dijelaskan berbagai pengertian yang berkaitan dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Asset (ROA)* dengan berbagai uraiannya yang menyangkut dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan dan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun tujuan adanya laporan keuangan menurut Dr. Dede Sulaeman (2019: 6) adalah untuk menyajikan laporan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya bermanfaat dalam mengambil keputusan. Cara untuk memperoleh laporan keuangan ialah dengan cara analisis rasio keuangan.

Menurut Dr. Dede Sulaeman (2019: 6) Rasio keuangan berbentuk angka yang dipaparkan dalam sebuah periode yang bisa dibandingkan dari satu angka dengan angka yang lain. Menurut Atma Hayat (2021: 84) Rasio Keuangan merupakan suatu perbandingan dua angka atau jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai rangkaian suatu laporan

keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan. Ada dua cara untuk membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu yang lalu atau disebut dengan rasio historis, dan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri pada waktu yang sama. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Rasio digunakan untuk membantu sebuah entitas bisnis dalam mengevaluasi hasil keuangan dan ekonomi dari orientasi laba operasi sepanjang periode akuntansi.

Rasio keuangan biasanya dinyatakan dalam satuan presentase (%) atau “kali”. Pengelompokan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun tidak ada satu analisa rasio yang dapat menjawab semua kepentingan. Rasio dapat dihitung dari berbagai kombinasi atau pasangan angka. Setiap analisis menggunakan daftar jenis rasio yang berbeda. Analisa rasio dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika dibandingkan dengan rasio pembanding standar. Menurut Dr. Dede Sulaeman (2019: 7) Rasio Standar adalah rasio rata-rata dari seluruh perusahaan yang ada pada industri. Standar rasio bukan angka pembanding, tetapi dapat digunakan sebagai pedoman bagi penganalisa rasio.

Menurut I Made Sudana (2011: 23) analisis rasio keuangan terbagi kepada 5 kategori yaitu:

1. *Leverage Ratio*

Leverage ratio mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya leverage ratio dapat diukur dengan cara:

a. *Debt Ratio*

Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

(I Made Sudana, 2011: 23)

b. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*earning before interest and taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

(I Made Sudana, 2011: 23)

c. *Cash Coverage Ratio*

Cash coverage ratio mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar,

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

(I Made Sudana, 2011: 23)

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

2. *Liquidity Ratio*

Rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual sebuah aset untuk mendapatkan kas pada waktu singkat. Aset likuid adalah aset yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga dapat

dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku dan posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan pelunasan utang perusahaan pada waktu jatuh tempo. Rasio likuiditas juga memiliki beberapa karakteristik yang kurang diinginkan, karena aset dan kewajiban jangka pendek mudah diubah, ukuran likuiditas dapat dengan cepat berubah. Adapun rasio likuiditas ini terdiri dari analisis rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

a. *Current Ratio*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun, rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin utang jangka pendeknya, karena tersedianya aset lancar perusahaan yang cukup untuk menjamin utang lancarnya. Aset lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek,

utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya.

b. Quick Ratio

Sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

Jika *current ratio* tinggi namun *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. *Quick ratio* sebesar 1.0 biasanya merupakan angka minimum yang pada umumnya dipertahankan oleh sebagian perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditas.

c. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya

memperhitungkan komponen aktiva lancar yang yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya. Rasio kas (*cash ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan yang disimpan bank. Pengertian kas biasanya diperluas dengan *cash equivalent* meliputi surat berharga yang mudah diperjual belikan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

3. *Activity Ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

a. *Inventory Turnover*

Mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

b. Average Day in Inventory

Mengukur berapa hari rata-rata data terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan sebaliknya. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$\text{Average Day in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

c. Receivable Turnover

Mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

d. Days Sales Outstanding (DSO)

Mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Satu tahun diasumsikan dengan 360 hari.

$$DSO = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

e. *Fixed Asset Turnover*

Mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$FATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

f. *Total Asset Turnover*

Mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

4. *Profitability Ratio*

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan,

seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu:

a. *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

b. *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

c. *Profit Margin Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

a) *Net Profit Margin*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

b) *Operating Profit Margin*

Mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and After Tax}}{\text{Sales}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

c) *Gross Profit Margin*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

d. *Basic Earning Power*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$BEP = \frac{\text{Earning Before Interest and After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

5. *Market Value Ratio*

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public* yaitu:

a. *Price Earning Ratio*

Mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

b. *Dividend Yield*

Mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

c. *Dividend Payout Ratio*

Mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Tax}} \text{ atau } \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(I Made Sudana, 2011: 26)

d. *Market to Book Ratio*

Mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

$$MBR = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

(I Made Sudana, 2011: 27)

2.1.2 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas perusahaan yang digunakan untuk mempertimbangkan dalam menentukan kewajiban dividen. Karena bagi perusahaan dividen merupakan kas keluar, yang mana semakin besar posisi kas

dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Tri Wartono, 2018).

Menurut Irham Fahmi (2014: 121) *Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2016) dalam Marismiati (2022: 142) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hery (2015) dalam Agus Firmansyah dan Ihwan Satria (2021: 473) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Dari berbagai pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012: 132) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utangnya pada saat jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

Menurut Brigham dan Houston (2010: 135) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar (kas, sekuritas, persediaan, piutang usaha)

2. Kewajiban lancar (hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, pajak dan gaji yang harus dibayar)

Perhitungan *Current Ratio (CR)* menurut I Made Sudana (2011: 24), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(I Made Sudana, 2011: 24)

Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin terjamin utang jangka pendeknya, karena tersedianya aset lancar perusahaan yang cukup untuk menjamin utang lancarnya. Aset lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya.

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan jenis rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti yang luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2018: 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk menilai

hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Jumlah utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, sehingga jumlah utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus berada pada jumlah yang proporsional.

Menurut Untung (2016: 60) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berhubungan dengan *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut maka *Debt to Equity Ratio* dapat di definisikan sebagai rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan jumlah modal yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio (DER) bertujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu dalam membayar utangnya. Semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewaiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan
2. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
3. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai modal
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan

5. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Sartono (2013) dalam Purba (2019) ialah sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aset
3. Profitabilitas
4. Skala perusahaan dan ekonomi makro
5. Kondisi intern

Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2015: 158) dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Kasmir, 2015: 158)

Nilai rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini terjadi jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan maka perusahaan akan menggunakannya untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagikan dividen kepada investor.

2.1.4 *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut merupakan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai *Total Asset Turnover*.

Menurut I Made Sudana (2011: 25) *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Breal (2008: 79) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Menurut Dr. Hamidah (2019: 32) *Total Asset Turnover* rasio manajemen aset yang mengukur perputaran dari seluruh aset perusahaan.

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai *Total Asset Turnover*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan efektif tidaknya perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan semakin baik pula kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Total Asset Turnover biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2015: 174) tujuan yang dapat dicapai oleh rasio ini ialah:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* menurut I Made Sudana (2011: 25), dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang termasuk ke dalam komponen rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015: 204) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014: 136) *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui besar laba yang dihasilkan perusahaan dimana laba tersebut berasal dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2010: 198) ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Munawir (2007: 89) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

Perhitungan *Return On Asset (ROA)* menurut I Made Sudana (2011: 25), dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(I Made Sudana, 2011: 25)

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

No.	Penelitian / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Febri Nurhayati, 2019). Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>DER</i> Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen: <i>ROE</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional	<i>DER</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>ROE</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Begitupun secara parsial <i>DER</i> , <i>BOPO</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Skripsi UIN SATU Tulungagung
2.	(M Mustaqim, 2020). Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Equity to Asset Ratio (EAR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> dengan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai <i>variable intervening</i> .	Variabel Independen: <i>DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen: <i>ROE</i> , <i>DAR</i> , <i>EAR</i> Variabel Dependen: <i>NPM</i> , <i>CSR</i>	<i>ROE</i> , <i>DAR</i> , dan <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>EAR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> . <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>NPM</i> , sedangkan <i>DAR</i> , <i>DER</i> dan <i>EAR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>NPM</i> . <i>ROE</i> dan <i>DAR</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>CSR</i> , sedangkan <i>DER</i> dan <i>EAR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>CSR</i> . <i>NPM</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>CSR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 5, No 1
3.	(Ihsan R, M Arif, Zulaspan T, 2021). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Total Asset</i>	Variabel Independen:	Variabel Independen:	<i>CR</i> , <i>DER</i> , dan <i>TATO</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 21, No 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</i>	<i>CR, DER, TATO</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>		Sedangkan secara parsial <i>CR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA, DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA, TATO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .	
4.	(Mahardika, Marbun, 2016). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>CR, DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>CR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Begitupun secara parsial <i>CR</i> dan <i>DER</i> , berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Widyakala, Vol 3
5.	(Tri Wartono, 2018) Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>CR, DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>DER</i> dan <i>CR</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Sedangkan secara parsial, <i>CR</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> , dan <i>DER</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol 6, No 2
6.	(Dede Solihin, 2019). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>CR, DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>CR, DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Secara parsial, <i>CR</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>ROA, DER</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Ilmiah Kreatif, Vol 7, No 1
7.	(Sindik W, Tania Dwi H, 2021). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>CR, DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen: <i>Inventory Turnover</i>	<i>CR, Inventory Turnover</i> dan <i>DER</i> secara bersama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Begitupun secara	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 4, No 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				parsial, <i>CR</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .	
8.	(Trisha, Jenni, Lau Yeni, Merissa, Erlin, Isna, 2019). Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>TATO</i> , <i>DER</i> , <i>CR</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>TATO</i> , <i>DER</i> dan <i>CR</i> secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Sedangkan secara parsial <i>TATO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> , <i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> , dan <i>CR</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 3, No 2
9.	(Rian, Dedi, Heni, 2018). Pengaruh <i>Total Asset TurnOver (TATO)</i> , <i>(FATO)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: <i>TATO</i> , <i>DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen: <i>FATO</i> , <i>DAR</i>	<i>TATO</i> , <i>FATO</i> , <i>DAR</i> , dan <i>DER</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> secara simultan. Sedangkan secara parsial, <i>TATO</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , untuk variabel <i>FATO</i> , <i>DAR</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Produktifitas 5
10.	(Agus Firmansyah, Ihwan Satria Lesmana, 2021) Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Variabel Independen: <i>CR</i> , <i>DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Dependen:	<i>CR</i> dan <i>DER</i> secara simultan sama-sama mempunyai pengaruh Terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan secara parsial <i>CR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i>	Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 1 No 2
11.	(Lia Suci, Wardayani, 2022). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity</i>	Variabel Independen: <i>CR</i> , <i>DER</i>	Variabel Independen:	<i>CR</i> dan <i>DER</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Studi Manajemen, Vol 4 No 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).</i>	Variabel Dependen: <i>ROA</i>		Sedangkan secara parsial, <i>CR</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .	
12.	(Marismiati, Ainun Yulyani, 2022). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Variabel Independen: <i>CR, DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>CR</i> dan <i>DER</i> secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>ROA</i> . Begitu juga secara parsial, variabel <i>CR</i> dan <i>DER</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Land Journal, Vol 3 No 2
13.	(Dessi Herliana, 2021). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Variabel Independen: <i>CR, DER</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>CR</i> dan <i>DER</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan secara parsial <i>CR</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, Vol 1 No 1
14.	(Ega Reynando, Mawar Ratih dan Zulfia Rahmawati, 2022). Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Variabel Independen: <i>CR, DER, TATO</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>CR, DER</i> dan <i>TATO</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan secara parsial variabel <i>CR</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , tetapi <i>TATO</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, Vol 3 No 1
15.	(Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi 2017). Analisis pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Variabel Independen: <i>CR, TATO</i> Variabel Dependen: <i>ROA</i>	Variabel Independen:	<i>CR</i> dan <i>TATO</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan secara parsial variabel <i>CR</i> dan <i>TATO</i> sama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK), Vol 10 No 2

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan kosmetik merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kecantikan. Perkembangan perusahaan dalam bidang kosmetik sangat pesat. Tercatat dalam sumber idnfinancials.com perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 perusahaan. Laporan keuangan sebagai acuan bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi laba atau dividen di waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan laporan yang menyangkut dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dikatakan sehat apabila mampu bertahan dalam keadaan apapun dengan cara dapat memanfaatkan aktivitya dalam mengabil profit dari penjualan, mampu dalam memenuhi pengembangan financialnya, mampu melangsungkan kegiatan operasional serta mampu melakukan pengembangan atas usahanya.

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016) dalam Agus Firmansyah dan Ihwan Satria (2021: 473) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dalam pengukuran rasio, apabila nilai rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Namun, apabila nilai rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hsan R, M Arif, Zulaspan T (2021), Mahardika dan Marbun (2016), Dede Solihin (2019), Trisha, Jenni, Lau Yeni, Merissa, Erlin, Isna (2019), Agus Firmansyah, Ihwan Satria Lesmana (2021), Lia Suci, Wardayani (2022), Dessi Herliana (2021), Ega Reynando, Mawar Ratih dan Zulfia Rahmawati (2022), Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi (2017), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian tersebut didukung oleh Tri Wartono (2018), Sindik W, Tania Dwi H (2021), Marismiati, Ainun Yulyani, (2022), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi dapat diartikan perusahaan lebih memilih utang untuk memperluas pangsa pasarnya sehingga pendapatan yang diterima perusahaan jauh lebih besar lagi, namun penggunaan utang dalam aktifitas perusahaan juga memiliki resiko yang sangat besar.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan ketersediaan dana yang

besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun, nilai rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi tidak selalu menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang buruk tetapi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin berkembang suatu perusahaan maka semakin bertambah jumlah dana yang dibutuhkan dari berbagai pihak untuk biaya operasional. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio (DER)* akan memberikan dampak yang kuat terhadap pergerakan *Return On Asset*. Menurut Rian dkk (2018), Trisha dkk (2019), Dede Solihin (2019), Mahardika dan Marbun (2016) Ihsan dan Aris (2021), M Mustaqim (2021) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* menurut pendapat Dede Solihin (2019), Mahardika dan Marbun (2016) dan Febri Nurhayati (2019).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang dinilai dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya bisnisnya, maka semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut I Made Sudana (2011: 25) *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Brealy (2008: 79) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*

merupakan rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Berdasarkan penelitian dari Rian dkk (2018), Trisha dkk (2019), Ihsan dan Arif (2021), Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi (2017) Ega Reynando, Mawar Ratih dan Zulfia Rahmawati (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Terdapat beberapa ukuran yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitasnya, salah satunya dengan *Return On Asset (ROA)* yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset atau aktiva perusahaan dalam menciptakan laba. Menurut Irham Fahmi (2014: 136) *Return On Asset (ROA)* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang didalamnya terdapat dua indikator yaitu laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa faktor dari rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* baik secara simultan maupun parsial.